

## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan pembahasan antara tinjauan pustaka dan kasus asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan nyeri pinggang, persalinan, nifas, dan BBL yang dilakukan di BPM Maulina Hasnida Surabaya, maka simpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Pengkajian data pada kehamilan bahwa tingkat nyeri secara teori dan lahan dilakukan penilaian menggunakan skala wajah wong-bakers didapatkan hasil penilaian 4 setelah diberikan HE untuk mengurangi keluhan nyeri pinggang tidak sampai mengganggu aktivitas. Pada proses persalinan sesuai standart asuhan persalinan normal, pada masa nifas keluhan ibu nyeri luka jahitan dan ASI keluar sedikit dan pada bayi baru lahir ibu menyusui dengan benar.
2. Dalam menentukan diagnose kebidanan, diperoleh diagnose pada kasus ini yaitu, kehamilan G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub>, Usia Kehamilan 35 minggu dengan nyeri pinggang, tunggal, hidup, intrauteri, letak kepala, keadaan umum ibu dan janin baik. Sedangkan persalinan terjadi pada usia 40 minggu dengan diagnose G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> Usia Kehamilan 40 minggu inpartu kala 1 fase aktif, hidup – tunggal, intrauterine, kesan jalan lahir normal keadaan ibu dan janin baik, pada proses persalinan dilakukan sesuai dengan standart asuhan persalinan normal. Pada masa nifas ibu terdapat diagnose P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> Nifas 6 jam dengan keluhan nyeri luka jahitan dan ASI keluar sedikit. Saat kunjungan rumah ibu keluhan ibu ASI

kurang lancar dan dari pengkajian bayi baru lahir didapatkan diagnose Neonatus Cukup Bulan Sesuai Masa Kehamilan Usia 6 jam.

3. Dalam menyusun perencanaan asuhan kebidanan pada kehamilan penulis telah menyarankan untuk menerapkan cara mengatasi nyeri pinggang dalam kehamilan. Pada persalinan penulis telah memberikan asuhan sayang ibu dan mendampingi selama proses persalinan. Pada masa nifas pasien diharapkan untuk menjaga kebersihan diri, istirahat yang cukup dan mengkonsumsi kebutuhan nutrisi yang seimbang. Pada BBL penulis menyarankan untuk melakukan ASI eksklusif, menjaga kehangatan dan kebersihan tubuh bayi.
4. Pada pelaksanaan yang telah dilakukan sesuai dengan standart asuhan kehamilannya itu ibu merasa keluhan nyeri pinggang telah berkurang setelah melakukan cara dan teknik penanganan yang telah diberikan. Pada persalinan diberikan asuhan sayang ibu dan menolong proses persalinan sesuai dengan standart asuhan persalinan normal. Bayi lahir normal, menangis kuat, gerak aktif, tonus otot kuat, anus (+). Pada masa nifas keluhan ibu nyeri luka jahitan dan ASI sedikit, TFU 2 jari bawah pusat, lochea rubra. Dan bayi sudah bisa menyusu dengan baik.
5. Evaluasi dari perencanaan dan pelaksanaan asuhan kebidanan diperoleh pada kehamilan ibu memahami dan menerapkan HE yang telah diberikan. Pada persalinan ibu merasa nyaman dan bahagia karena selama proses selalu didampingi oleh tenaga kesehatan dan keluarga. Pada nifas di peroleh bahwa ibu bisa melakukan mobilisasi. Pada BBL diperoleh bahwa ibu sudah dapat menyusui bayinya dengan baik.

6. Berdasarkan pendokumentasian asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir sudah sesuai dengan Kep Men Kes No.938/Menkes/SK/VIII/2007 tentang standar asuhan kebidananya itu menggunakan SOAP.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Bagi Tenaga Kesehatan dan Calon Tenaga Kesehatan**

Seorang tenaga kesehatan khususnya bidan dapat meningkatkan kompetensi dengan menambah pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir untuk diharapkan dapat siap dan tanggap jika terjadi komplikasi pada ibu atau bayi.

### **5.2.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Institusi pendidikan dapat menyediakan beragam referensi yang dapat menunjang pemberian asuhan kebidanan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan anak didik tentang asuhan kebidanan kehamilan, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

### **5.2.3 Bagi Lahan Praktik**

Dapat meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan kehamilan, bersalin, nifas dan bayi baru lahir sesuai dengan evidence based.

### **5.2.4 Bagi Masyarakat**

Perlu adanya peran serta masyarakat untuk sadarkan pentingnya melakukan pemeriksaan secara rutin agar deteksi dini dapat dilakukan secara tepat dan antisipasi adanya komplikasi dapat segera dilakukan.